

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DI MI MUHAMMADIYAH BEJI KEDUNGBANTENG
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam**

Oleh :

**NENI IRNAWATI
NIM. 1223305080**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2016**

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI MI MUHAMMADIYAH BEJI KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS

Neni Irnawati
NIP. 1223305080

Abstrak

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan yang berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Guru yang tugasnya adalah mengajar harus mampu mengelola pembelajaran dengan baik, guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, menyenangkan dan mendidik. Guru harus dapat menguasai bahan ajar dengan baik selain itu, guru juga harus kreatif agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan. Oleh karena itu guru penting untuk melaksanakan kompetensi pedagogik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Kompetensi Pedagogik Guru di MI Muhammadiyah Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan mengambil lokasi penelitian di MI Muhammadiyah Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan guru. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data menggunakan teknik analisis data model Milles dan Huberman yang terdiri dari tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran di MI Muhammadiyah Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas telah memenuhi kompetensi inti dari komponen kompetensi pedagogik guru dengan cukup baik sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional dan pendapat E. Mulyasa yang mengemukakan delapan komponen pedagogik yaitu pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, Evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

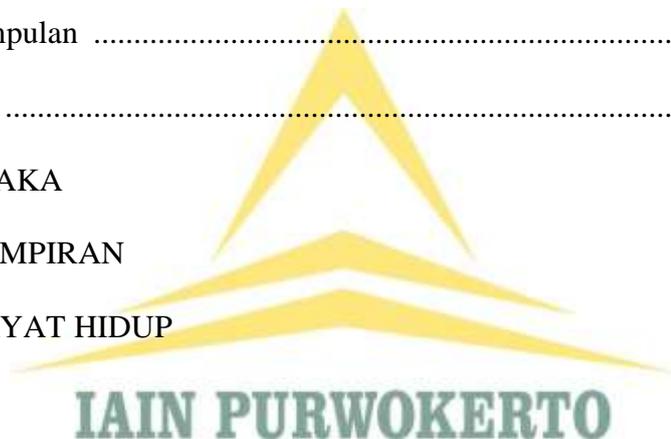
Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik, MI Muhammadiyah Beji

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kompetensi Pedagogik	14
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik	14

2. Indikator Kompetensi Pedagogik	17
3. Komponen Kompetensi Pedagogik	18
B. Guru	30
1. Pengertian Guru	30
2. Syarat-syarat Guru	31
3. Fungsi Guru	32
4. Tugas Guru	33
5. Peran Guru	35
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	41
C. Obyek dan Subyek Penelitian	42
D. Metode Pengumpulan data	43
E. Metode Analisis Data	45
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Beji	48
1. Letak Geografis MI Muhammadiyah Beji	48
2. Strukur Organisasi Madrasah	49
3. Sarana dan Prasarana	50
4. Keadaan Siswa, Guru dan Ruang	51
5. Profil MI Muhammadiyah Beji	54
6. Sejarah Berdirinya MI Muhammadiyah Beji	54
7. Kurikulum	55

8. Kesiswaan	58
9. Bimbingan dan Penyuluhan	58
10. Humas	59
11. Visi dan Misi	59
B. Penyajian Data	60
C. Analisis Data Kompetensi Pedagogik Guru di MI Muhammadiyah Beji	78
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	94
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam suatu bangsa, pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan kemajuan bangsa. Maju mundurnya suatu bangsa dipengaruhi oleh kualitas pendidikannya. Pendidikan yang berkualitas akan menciptakan sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetisi. Dalam perkembangannya kini pengetahuan dan teknologi sudah merambah kesemua kehidupan. Karenanya diperlukan kemampuan untuk memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara tepat.

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan Negara ini yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹

Pada dasarnya pendidikan dilakukan untuk mencapai suasana yang ideal yang ingin diwujudkan. Suasana ideal itu dapat dilihat dari tujuan akhir pendidikan. Tujuan akhir bersifat komprehensif, mencakup seluruh aspek. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam memperoleh

¹ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT AL MA'ARIF, 1981), hlm. 19.

kemajuan, pengetahuan baru dan kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Tujuan pendidikan menurut gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan memiliki dua fungsi yaitu memberi arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.²

Pendidikan tidak hanya dilakukan pada pendidikan formal, tetapi juga dapat dilakukan pada pendidikan non formal maupun informal. Sedangkan pendidikan pada saat ini menghadapi tantangan baik substansi maupun penyelenggaraannya disatu pihak, dan tantangan ke dalam maupun ke luar di lain pihak. Tantangan substansi lebih terarah pada mutu pendidikan kita, sedangkan tantangan penyelenggaraan lebih terarah kepada mutu praktis pendidikan kita dan penyelenggaraan sistem pendidikan guru kita³.

Guru sebagai pendidik adalah orang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan negara.⁴ Karena seorang guru berpengaruh terhadap kualitas pendidikan pada suatu negara. Seperti tinggi rendahnya kebudayaan suatu masyarakat atau maju mundurnya tingkat kebudayaan suatu masyarakat sebagian besar bergantung kepada pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru-guru.

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap

² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), Hlm. 31.

³ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru* (Purwokerto: STAIN Press, 2012). Hlm. 19.

⁴ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm. 138.

keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Namun pada kenyataannya guru pada masa sekarang berbeda dengan guru pada masa dahulu. Guru pada masa dahulu dipandang sebagai sumber informasi tetapi untuk guru pada masa sekarang tidak lagi dipandang sebagai sumber informasi karena dimasa sekarang sumber informasi bisa didapat di berbagai sumber.

Dalam dunia pendidikan, peran guru dan orang tua tidak dapat diabaikan. Peran guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian.

“Tugas dan peran guru merupakan salah satu dari kewajiban sebagai guru dalam melaksanakan tugasnya dalam rangka ikut mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini penting karena guru merupakan orang tua kedua setelah keluarga yang memiliki beberapa peranan dalam menuju anak didik yang memiliki kepribadian berkeadaban yang tinggi dan bisa bersaing di dunia pendidikan baik lokal, nasional maupun internasional.”⁵

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa tugas dan peran guru memiliki kedudukan yang sangat penting karena seorang guru ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik agar anak didik dapat mengetahui apa yang belum diketahui. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/mushala, di rumah, dan sebagainya.⁶

⁵ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru* (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011), Hlm. 99.

⁶ Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik (Dalam Interaksi Edukatif)* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), Hlm. 31.

Ahmad Tafsir sebagaimana dikutip oleh Nurfuadi mengemukakan bahwa orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.⁷

Berdasarkan pengertian tersebut bahwa guru sangat membantu dalam perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru.

Setiap siswa memiliki kapasitas untuk sukses di sekolah dan dalam kehidupan artinya setiap siswa memiliki kesempatan untuk meraih kesuksesan. Semua siswa mampu sukses dalam menyerap kurikulum melalui dorongan dan bantuan yang tepat. Tugas guru adalah berusaha menciptakan proses pengajaran yang memberikan harapan, bukan yang menakutkan.⁸ Dengan demikian seorang guru harus memiliki kompetensi agar semua tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Mengajar pada hakikatnya ialah membelajarkan siswa dalam arti mendorong dan membimbing siswa. Maksudnya adalah dalam proses pembelajaran guru tidak hanya ceramah saja tetapi juga dengan menggunakan

⁷ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*,... hlm. 54.

⁸ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), Hlm. 33.

media atau strategi yang bervariasi agar pembelajaran tidak membosankan dan siswa merasa senang.⁹

Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, mampu mengelola kelas dan juga mampu memahami apa yang sedang dihadapi siswa atau masalah yang dihadapi siswa. Sehingga tidak ada siswa yang merasa tertinggal atau kesulitan dalam belajar.

Kompetensi utama yang harus dimiliki guru dalam menghadapi anak yang mengalami kesulitan belajar agar pembelajaran yang dilakukan dapat efektif dan dinamis adalah kompetensi pedagogik, guru harus belajar secara maksimal untuk menguasai kompetensi pedagogik ini baik secara teori dan praktik. Dari sinilah, perubahan dan kemajuan akan terjadi dengan pesat.

Pendidik merupakan tenaga yang profesional yang memiliki tugas yaitu untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, kemudian menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan mengabdikan kepada masyarakat.¹⁰

“Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (b) pemahaman tentang peserta didik (c) pengembangan kurikulum/silabus (d) perancangan pembelajaran (e) pembelajaran yang mendidik dan dialogis (f) pemanfaatan teknologi pembelajaran (g) evaluasi hasil belajar (h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.”¹¹

⁹ Udin S. Winataputra, dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), Hlm.2.3.

¹⁰ Republik Indonesia, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 31.

¹¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Banung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 75.

Berdasarkan kutipan di atas yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran yang harus memiliki kemampuan pemahaman baik tentang landasan kependidikan dan juga pemahaman tentang peserta didik. Kemudian seorang guru juga harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan kurikulum atau silabus dan RPP. Dan juga seorang guru harus memiliki kemampuan dalam pemanfaatana teknologi serta mengevaluasi pembelajaran.

Kompetensi pedagogik guru seperti pemahaman terhadap peserta didik menjadi subjek dalam pembelajaran sebagai individu yang mempunyai potensi yang beragam yang harus dikembangkan. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis dalam hal ini berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pemberi inspirator dalam belajar.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan di MI Muhammadiyah Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MI Muhammadiyah Beji karena kompetensi guru MI tersebut yang baik. Hal ini dapat dilihat dari guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru MI tersebut dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan dapat melaksanakan komponen kompetensi pedagogik dengan baik. Padahal jika dilihat dari pendidikan terakhir guru MI tersebut belum semuanya lulusan SI, masih ada yang lulusan DI dan D2. Kemudian dari semua guru tersebut tidak semuanya berasal dari jurusan pendidikan madrasah tetapi ada beberapa yang berasal dari jurusan Pendidikan Agama Islam, kepelatihan Olah Raga, dan Teknik Informatika.

Dalam proses pembelajaran di MI Muhammadiyah Beji, sebelum pembelajaran dimulai, MI tersebut telah menerapkan kegiatan rutin shalat dhuha dan dhuhur secara berjama'ah yang dibimbing oleh salah seorang guru kemudian dilanjutkan dengan hafalan juz'amma dan juga Membaca Iqra dan Al-Qur'an. Hafalan juz'amma dan membaca iqra atau al Qur'an ini dilakukan oleh guru kelas masing-masing. Kegiatan hafalan dan membaca al-qur'an dibagi menjadi tiga tingkatan. Untuk tingkatan pertama yaitu hafalan juz'amma pada surat pendek yang dikhususkan bagi peserta didik kelas I-III, untuk tingkatan kedua yaitu hafalan juz'amma surat panjang yang dikhususkan bagi peserta didik kelas IV-V, dan tingkatan ketiga yaitu sorogan membaca al-qur'an bagi peserta didik kelas VI. Tetapi jika peserta didik kelas VI yang belum lancar membaca al-qur'an dimasukkan pada tingkatan kedua atau tingkatan pertama. Kegiatan ini dilakukan pada pukul 07.00 WIB dan kegiatan pembelajaran dilakukan pada pukul 07.30 WIB.

Pada saat melakukan pembelajaran, guru sudah menggunakan media, strategi dan metode yang bervariasi sebagai alat untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru, seperti penggunaan media pada mata pelajaran IPA dan matematika. Pada mata pelajaran IPA guru menggunakan media seperti siklus hujan, batu kerikil, kerangka manusia dan sebagainya, selain itu pembelajaran terkadang juga dilakukan di luar kelas atau langsung terjun pada alam sesuai dengan tema atau materi pelajaran. Guru juga menggunakan media pada mata pelajaran matematika seperti

kubus, balok, dan sebagainya. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia seperti tentang puisi seorang guru mengajak siswa keluar kelas untuk melihat alam sekitar agar peserta didik dapat berimajinasi dengan bebas atau leluasa. Pada akhir pembelajaran, guru melakukan refleksi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Kemudian guru juga melakukan evaluasi pembelajaran.

Pemahaman guru terhadap peserta didik juga dilakukan dengan baik, misalnya jika terdapat seorang peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar atau memahami materi pelajaran, yang dilakukan oleh guru adalah dengan melakukan pendekatan kepada siswa untuk memberikan perhatian khusus agar si siswa sedikit demi sedikit dapat memahami materi pelajaran. Kemudian jika ada siswa yang nakal, yang dilakukan oleh guru adalah pertama guru mencari tahu penyebab kenakalan peserta didik tersebut, setelah diketahui penyebabnya yang dilakukan oleh guru yaitu dengan melakukan pendekatan kepada peserta didik tersebut dan memberikan motivasi atau nasihat-nasihat agar peserta didik dapat berubah menjadi lebih baik lagi.

MI Muhammadiyah Beji ini memiliki nilai rata-rata ujian cukup baik. Lulusan dari MI Muhammadiyah Beji ada yang masuk dalam kelas akselerasi pada sekolah unggulan. Prestasi akademik dan keberhasilan belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki oleh guru secara umum, dan lebih khusus lagi oleh guru yang mengemban amanat khusus untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik terhadap pelajaran.

Berangkat dari permasalahan-permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kompetensi pedagogik guru di MI Muhammadiyah Beji kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pengertian judul yang dimaksud dalam skripsi ini, maka penulis menguraikan beberapa istilah yang mendukung judul sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran yang di dalamnya meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, mengembangkan kurikulum atau silabus, membuat rancangan pembelajaran, melakukan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, memanfaatkan teknologi pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar dan melakukan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dalam skripsi ini yang dimaksud kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang dimiliki oleh guru pada tingkat MI terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugasnya di sekolah seperti yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan tentang kompetensi pedagogik sebagaimana dimaksud pada ayat (4) merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan

pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk memfokuskan permasalahan dengan rumusan masalah “Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru di MI Muhammadiyah Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas” ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran di MI Muhammadiyah Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang kompetensi pedagogik. Memberikan informasi tentang bagaimana seorang guru yang harus memiliki kompetensi pedagogik.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini:

- 1) Bagi guru, memberikan wawasan untuk dapat memberikan kemampuannya lebih baik lagi dalam melakukan pembelajaran.
- 2) Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan sebagai sumbangsih bagi khasanah ilmu pengetahuan di IAIN Purwokerto dalam bidang pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini ada beberapa penelitian sebelumnya yang hampir sama dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan. Penelitian sebelumnya tersebut antara lain:

1. Skripsi Oktarina Setiowati (2012) yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MI Muhammadiyah Kedungwuluh Lor Patikraja Kabupaten Banyumas”. Skripsi ini meneliti kompetensi pedagogik khususnya bagi guru PAI. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, karena penelitian yang penulis lakukan merupakan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru MI yang lebih menekankan kepada komponen kompetensi pedagogik.
2. Skripsi Wahyu Fatkhul Hidayat (2013) yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SD Karang Tengah” yang lebih memfokuskan pada pokok permasalahan guru, masih terdapat guru yang hanya lulusan DII, selain itu juga guru dalam melakukan pembelajaran lebih sering menggunakan metode ceramah saja. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang meneliti tentang kompetensi pedagogik yang dilakukan oleh guru di MI Muhammadiyah Beji Kedungbanteng

Kabupaten Banyumas yang lebih menekankan kepada komponen kompetensi pedagogik.

3. Skripsi Rohanah (2013) yang berjudul “Kompetensi sebagai Upaya Guru PAI untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD N 3 Cihonje Kecamatan Gumelar” yang memfokuskan pada kemampuan memotivasi pada peserta didik. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang meneliti tentang kompetensi pedagogik yang dilakukan oleh guru di MI Muhammadiyah Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas yang lebih menekankan kepada komponen kompetensi pedagogik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini maka penulis akan kemukakan garis besar sistematikanya yaitu sebagai berikut :

Pada bagian utama skripsi ini terdapat halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan kemudian terdiri dari lima bab yaitu :

Bab pertama berupa pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berupa kajian pustaka meliputi: kerangka teoritis yang memuat tentang kompetensi pedagogik guru yang terdiri dari tiga sub bab,

sub bab pertama berisi tentang pengertian kompetensi pedagogik, indikator kompetensi pedagogik, dan komponen-komponen pedagogik. Sub Bab kedua berupa guru yang terdiri dari pengertian guru, fungsi guru, tugas guru, peran guru.

Bab ketiga berupa metodologi penelitian yang memuat tentang : waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat berupa hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini diuraikan pembahasan tentang kompetensi pedagogik guru di MI Muhammadiyah Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

Bab kelima berupa penutup yang memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran.

Pada bagian akhir dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Muhammadiyah Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas pada tanggal 7 Maret 2016 s/d 30 April 2016 mengenai “Kompetensi Pedagogik Guru di MI Muhammadiyah Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas” maka penulis mengambil kesimpulan bahwa guru di MI Muhammadiyah Beji mempunyai kompetensi pedagogik yang baik. Hal ini dapat dilihat dari cara guru melakukan proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersebut, guru MI Muhammadiyah Beji telah melakukan komponen kompetensi pedagogik sebagaimana yang diharapkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional dan pendapat E. Mulyasa. Komponen tersebut terdiri dari delapan komponen yaitu :

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan yaitu guru MI Muhammadiyah Beji telah melaksanakan pembelajaran dengan baik memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran.
2. Pemahaman tentang peserta didik yaitu guru MI Muhammadiyah Beji dalam memahami karakteristik peserta didik dengan melihat dari beberapa aspek antara lain: aspek fisik, aspek spiritual dan aspek intelektual.

3. Pengembangan kurikulum/silabus yaitu guru MI Muhammadiyah Beji dalam mengembangkan kurikulum dengan memusatkan pada karakteristik peserta didik, memperhatikan kemampuan peserta didik baik kognitif, afektif dan psikomotorik.
4. Perancangan pembelajaran yaitu guru MI Muhammadiyah Beji sebelum proses pembelajaran guru telah menentukan tujuan pembelajaran dan menentukan kegiatan pembelajaran. Sebelum menutup pembelajaran guru melakukan tindakan refleksi.
5. Pembelajaran yang mendidik dan dialogis yaitu guru MI Muhammadiyah Beji menjadikan peserta didik sebagai subjek. Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya. Guru menggunakan berbagai macam metode, strategi dan media.
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran yaitu guru MI Muhammadiyah Beji menggunakan teknologi *Handphone* dan *Laptop*. Teknologi tersebut digunakan untuk menambah wawasan kependidikan guru dan digunakan pula untuk membantu proses pembelajaran.
7. Evaluasi hasil belajar yaitu guru MI Muhammadiyah Beji melakukan evaluasi dengan cara tes tertulis, tes lisan, dan non tes dalam bentuk pengamatan atau hasil kerja secara objektif.
8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya yaitu guru MI Muhammadiyah Beji memilih peserta didik sesuai dengan bakat dan kemampuan peserta didik.

B. Saran-saran

Selama proses penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran di MI Muhammadiyah Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah, untuk tetap terus memotivasi para guru di MI Muhammadiyah Beji untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru agar kompetensi pedagogik guru dapat meningkat lebih baik lagi.
2. Bagi guru, untuk tetap mempertahankan kompetensi pedagogik guru yang telah dilaksanakan dan lebih meningkatkan kembali agar kualitas pembelajaran lebih baik dan lebih kreatif lagi dalam penggunaan media serta metode pembelajaran.
3. Bagi siswa, untuk tetap semangat dalam belajar dan beribadah serta lebih giat lagi, agar menjadi orang yang sukses.

Bagi pembaca, penulis berharap semoga dapat bermanfaat dan menambah khasanah keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rasyidin dan Samsul Nizar. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Ciputat: PT. Ciputat Press.
- Andriyansah, dkk. 2014. *Menjadi Tutor Terampil dan Profesional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barnawi, Mohammad Arifin. 2012. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru & Anak didik (Dalam Interaksi Edukatif)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- HS, Nasrul. 2014. *Profesi & Etika Keguruan*. Yogyakarta: Aswaja Presinndo.
- Kurniasih, Imas. 2012. *Bukan Guru Biasa*. Arta Pustaka.
- Marimba, Ahmad D. 1981. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. AL MA'ARIF.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musbikin, Imam. 2010. *Guru Yang Menakjubkan*. Yogyakarta: Bukubiru.
- Musfah, Jejen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Puerokerto: STAIN PRESS.
- Purwanto, M Ngalim. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.

- Republik Indonesia. 2011. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Republik Indonesia. 2012. *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roqib, Moh dan Nurfuadi. 2011. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Sadulloh, Uyoh. 2011. *Pedagogik*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. 2006. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Uno, B. Hamzah. 2011. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 1998. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Winataputra, S Udin, dkk. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.